

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur ayam merupakan hasil dari budidaya ayam ras petelur yang akan kaya protein. Banyak makanan yang terbuat dari telur ayam, sehingga menimbulkan banyaknya permintaan telur yang tinggi. Permintaan telur di Kebumen cukup tinggi yakni sekitar 25 ton perhari sedangkan penawaran telur di Kebumen sekitar 2 ton perhari. Data ini diperoleh dari Asosiasi Peternak Petelur Kebumen (APPK) yang dibina oleh Bapak Haji Arif Sugiyanto. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu peluang yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas telur ayam. Data ini diperoleh dari berita yang diterbitkan oleh Kebumen Ekspres.

Perusahaan ayam petelur CV Nursyifa merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang peternakan khususnya ayam petelur. Usaha ini berusaha memenuhi permintaan konsumen yaitu telur ayam yang berkualitas. CV Nursyifa mampu menghasilkan telur setiap harinya dan dipasarkan ke seluruh pelanggan dan konsumen dengan hasil perharinya sebesar 70-80 kg. Berikut perkembangan produksi telur ayam perusahaan CV Nursyifa dalam kurun waktu 2 tahun terakhir yang dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan produksi telur ayam di Perusahaan CV Nursyifa tahun 2019-2021

No	Tahun	Jumlah produksi telur (kg)/hari
1	2019	70-80
2	2020	65-70
3	2021	75-80

Sumber: CV Nursyifa (2021)

Hal tersebut mengindikasikan terjadinya ketidakstabilan dan cenderung mengalami naik turunnya produksi telur. Sementara itu permintaan telur dari konsumen semakin meningkat. Naik turunnya produksi telur ayam terjadi karena tidak produktifnya peternak ayam di Kebumen, dan mahalnya harga pakan sehingga membuat harga telur para peternak di Kebumen lebih mahal. Banyak karyawan dari perusahaan CV Nursyifa yang masih berprofesi sebagai buruh harian lepas dan masih mengelola usaha tersebut masih secara semi modern.

Peningkatan kuantitas dan kualitas telur perlu diupayakan agar permintaan dari konsumen tetap terpenuhi. Metode yang akan digunakan dalam kajian ini yaitu *Bussines Model Canvas* (BMC). BMC adalah alat analisis yang digunakan untuk memetakan sebuah bisnis kedalam sebuah kanvas model agar lebih mudah dipahami. BMC menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai (Osterwalder dan Pigneur 2017). Dengan metode tersebut diharapkan dapat memberikan permasalahan yang ada dan dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas telur. Dengan kata lain akan berdampak juga pada meningkatnya pendapatan peternak yang melakukan usaha ayam petelur tersebut.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis pada CV Nursyifa adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada CV Nursyifa.
2. Memetakan dan menyusun perencanaan pengembangan ide bisnis melalui pendekatan *Business Model Canvas*.
3. Menganalisis kelayakan ide pengembangan bisnis secara finansial.

1.3 Manfaat

Laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan
Perusahaan mampu menggunakan pemetaan *Business Model Canvas* sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan sebagai alternatif strategi perusahaan untuk pengembangan usaha.
2. Bagi pelaku bisnis
Sebagai gambaran kepada pelaku bisnis supaya mampu menghadapi perubahan lingkungan
3. Bagi akademis
Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi masyarakat
Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Business Model Canvas* sebagai contoh salah satu strategi pengembangan usaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.